

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

5.1.1 Simpulan Umum

Berdasarkan sejumlah temuan penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, tampak bahwa habituasi, media sosial dan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan berpengaruh secara positif dan signifikan dengan kategori tinggi terhadap kesadaran lingkungan di SMA Negeri Se-Kota Bandung. Hal tersebut dikarenakan:

1. Habituasi yang dilaksanakan di sekolah tidak hanya menitikberatkan pada sosialisasi semata, akan tetapi terdapat wujud nyata di lapangan berupa berbagai macam kegiatan habituasi. Macam-macam kegiatan habituasi itu adalah habituasi secara rutin yang dilaksanakan setiap harinya berupa pembersihan lingkungan sekolah, habituasi secara spontan yang dilakukan apabila lingkungan sekolah dirasa tidak kondusif untuk melakukan pembelajaran, habituasi secara teladan yang ditunjukkan dengan keteladanan dewan guru dalam menanamkan sifat-sifat yang mendukung kesadaran lingkungan dan habituasi secara program yang dilakukan berdasarkan program-program yang telah disusun sekolah ataupun pemerintah yang mendukung upaya menumbuhkan kesadaran lingkungan pada siswa misalnya program *Green House*, Pembuatan Kompos Gerakan Pungut Sampah (GPS) dan lain sebagainya;
2. Pemanfaatan media sosial yang tepat dalam membantu proses habituasi dan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sehingga sangat berpengaruh terhadap kesadaran lingkungan siswa. Keberadaan media sosial saat ini telah mampu dimanfaatkan pihak sekolah dan pemerintah untuk memobilisasi siswa untuk menjaga lingkungannya. Pemanfaatan keberadaan media sosial di sekolah ditunjukkan pihak sekolah yang mampu memanfaatkan keberadaan konten media sosial dalam mendukung pembelajaran dan mensosialisasikan berbagai macam program-program berwawasan lingkungan. Sedangkan dari pemerintah,

keberadaan media sosial digunakan sebagai alat untuk melakukan kampanye persuasif dan mensosialisasikan program-program berwawasan lingkungan terhadap siswa.

3. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang dilaksanakan di sekolah tidak hanya menitikberatkan pada penguasaan materi pembelajaran secara kognitif saja, akan tetapi meliputi pula pada perkembangan sikap dan perilaku siswa. Hal ini dibuktikan dengan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang sudah dilakukan dengan menggunakan metode pembelajaran yang menyenangkan, sehingga mendorong penguatan peran dan kedudukan Pendidikan Kewarganegaraan sebagai bagian dari pendidikan kesadaran lingkungan.

5.1.2 Simpulan Khusus

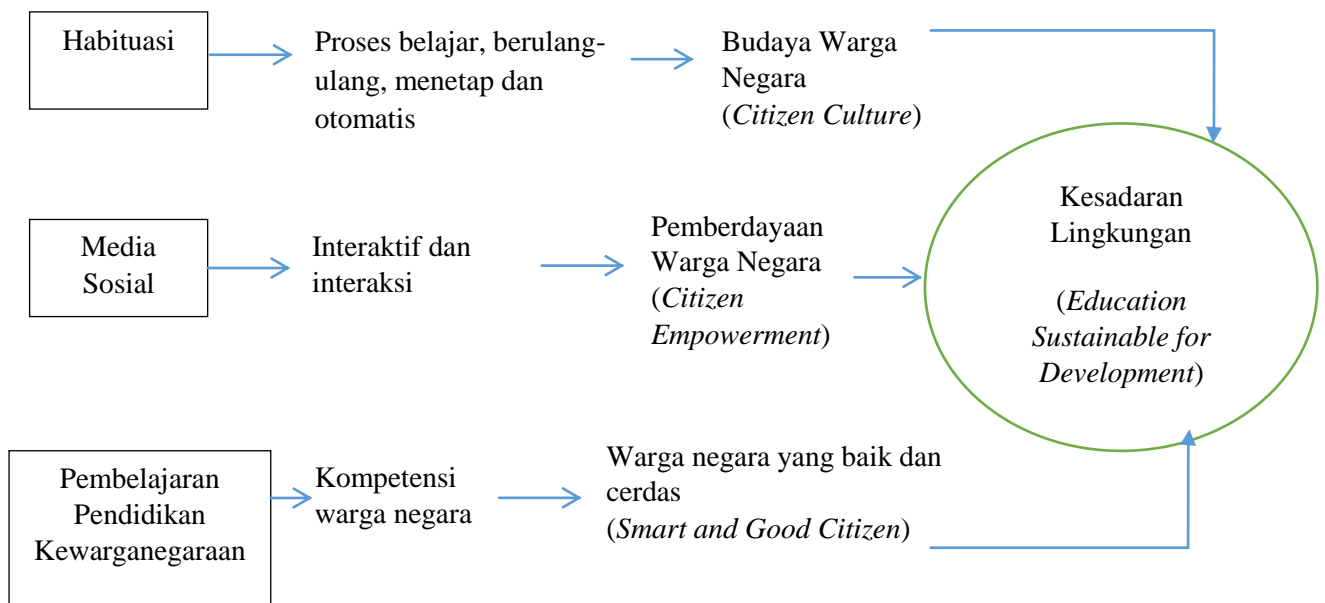
Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang menjadi kesimpulan khusus dalam penelitian ini adalah:

- a. Proses habituasi berperan penting dalam meningkatkan kesadaran siswa terhadap kelestarian lingkungan yang secara kurikuler dibelajarkan dalam Pendidikan Kewarganegaraan.
- b. Proses habituasi yang dilakukan dalam kehidupan siswa berperan penting dalam membina kesadaran siswa terhadap pelestarian lingkungan hidup mereka.
- c. Pemanfaatan media sosial sebagai salah satu konten belajar yang secara kurikuler dibelajarkan dalam Pendidikan Kewarganegaraan, akan diulang dan berlanjut apabila keberadaannya menimbulkan kepuasan dalam meningkatkan kesadaran siswa terhadap pelestarian lingkungan hidup
- d. Pemanfaatan media sosial sebagai salah satu media yang meningkatkan kesadaran siswa terhadap pelestarian lingkungan hidup, akan diulang dan berlanjut apabila keberadaannya menimbulkan kepuasan.
- e. Pendidikan Kewarganegaraan yang secara kurikuler dibelajarkan kepada siswa perannya semakin vital dalam mengembangkan kemampuan siswa untuk mengelola krisis yang ada di sekitar terutama pada lingkungan hidup mereka.

- f. Proses habituasi dan pemanfaatan media sosial memegang peranan penting dalam menumbuhkan kesadaran siswa terhadap pelestarian lingkungan hidup yang secara kurikuler dibelajarkan dalam Pendidikan Kewarganegaraan.
- g. Proses habituasi yang dilakukan di kehidupan siswa, pemanfaatan media sosial sebagai media untuk memobilisasi sekaligus sarana melakukan kampanye persuasif dan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang secara kurikuler dibelajarkan kepada siswa perannya semakin vital dalam mengembangkan kemampuan siswa untuk mengelola krisis yang ada di sekitar terutama pada lingkungan hidup mereka.
- h. Upaya menumbuhkan kesadaran lingkungan pada siswa dapat dilakukan dengan melakukan proses habituasi, pemanfaatan media sosial, dan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan tanpa memandang jenis kelamin, jurusan yang mereka tempuh di sekolah ataupun status pekerjaan orang tua mereka.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat dijelaskan bahwa habituasi, media sosial dan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan memiliki peran untuk meningkatkan kesadaran lingkungan pada siswa. Jika digambarkan dalam bentuk skema maka akan terlihat seperti gambar berikut:



Meidi Saputra, 2015

PENGARUH HABITUASI, MEDIA SOSIAL DAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN TERHADAP KESADARAN LINGKUNGAN SISWA SMA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Gambar 5. 1
Skema Implikasi Habitiasi, Media Sosial dan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dalam menumbuhkan Kesadaran Lingkungan

Berdasarkan gambar di atas, maka proses habitiasi, pemanfaatan keberadaan media sosial dan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sangat memegang peranan penting dalam menciptakan kesadaran lingkungan. Karena dengan melakukan kolaborasi antara habitiasi, media sosial dan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, maka hal-hal yang berkaitan dengan kesadaran lingkungan sebagai salah satu usaha untuk mewujudkan pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan (*education sustainable for development*) akan semakin cepat tercapai.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan di atas terdapat beberapa saran yang diajukan terkait penelitian tentang kesadaran lingkungan, diantaranya:

- 1) Untuk meningkatkan kesadaran lingkungan pada siswa dibutuhkan proses habitiasi yang baik. Proses habitiasi yang baik dapat dilakukan di rumah, sekolah, secara spontan, secara teladan, dan secara program. Habitiasi akan semakin optimal jika dilakukan kolaborasi antara masyarakat, sekolah dan pemerintah.
- 2) Media sosial mempengaruhi kesadaran lingkungan. Perkembangan media sosial yang pesat, telah membawa paradigma baru dalam kehidupan manusia. Media sosial telah menjadi *platform* yang mudah diakses oleh siapapun. Perkembangan media sosial berdampak pada cara melibatkan partisipasi siswa untuk berpartisipasi dalam menjaga lingkungannya. Munculnya teknologi media sosial memungkinkan sekolah untuk turut berpartisipasi sekaligus membangun kolaborasi bersama masyarakat dan pemerintah, sehingga upaya menumbuhkan kesadaran lingkungan akan semakin mudah tercapai.
- 3) Untuk menumbuhkan dan menanamkan kesadaran lingkungan maka peran Pendidikan Kewarganegaraan sebagai mata pelajaran yang tujuan akhirnya

membentuk warga negara yang cerdas dan baik (*Smart and Good Citizen*) semakin penting. Pembelajaran pendidikan kewarganegaraan yang diberikan di sekolah-sekolah perlu disesuaikan dengan tema kehidupan keseharian siswa sehingga terciptanya warga negara yang mampu mengelola krisis terutama berkaitan dengan lingkungan hidupnya.

- 4) Peneliti merekomendasikan kepada guru, masyarakat, dan pemerintah untuk melakukan proses habituasi secara konsekuen, memanfaatkan keberadaan media sosial dan memperkuat eksistensi pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dalam membentuk warga negara yang sadar akan lingkungan hidupnya.
- 5) Untuk penelitian selanjutnya terkait kesadaran lingkungan disarankan untuk memilih unit analisis yang lebih homogen dan lebih kompleks.